

Strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam Membina Taman Pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu

The Strategy of Ihsan Palu's Quran House in Fostering a Recitation Park in Tanamodindi Village, Mantikulore District, Palu City

Fathur Rachman J^{1*}, Muhammad Rizal Masdul², Gazali³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: fathurrachman046@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini Membahas Hasil Studi Tentang Strategi Rumah Quran Ihsan Palu Dalam Membina Taman Pengajian Di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Lota Palu Dengan Pokok Bahasan Bagaimana Strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam membina taman pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu dan Implikasi strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam membina taman pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Adapun tujuan dari penelitian. Pertama, untuk mengetahui strategi Strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam membina taman pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Kedua, untuk mengetahui implikasi strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam membina taman pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Metode yang digunakan kualitatif dan bersifat *deskriptif-analisis*. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah Metode meniru, metode pengenalan, metode tanpa mengeja, metode suara, metode tanda baca, dan metode pengenalan tajwid.

Kata Kunci : Strategi; Rumah Quran,Pembinaan; Pengajian

Abstract

This study discusses the results of a study on the strategy of the Ihsan Palu Quran House in Fostering a Recitation Garden in Tanamodindi Village, Mantikulore District, Lota Palu, with the main topic of how the Ihsan Palu Quran House strategy in developing a recitation garden in Tanamodindi Village, Mantikulore District, Palu City and the implications of the Ihsan Palu Quran House strategy in fostering a recitation garden in the Tanamodindi Village, Mantikulore District, Palu City. The purpose of the research. First, to find out the strategy of Ihsan Palu's Quran House Strategy in fostering a recitation garden in Tanamodindi Village, Mantikulore District, Palu City. Second, to find out the implications of the strategy of Ihsan Palu's Quran House in fostering a recitation garden in Tanamodindi Village, Mantikulore District, Palu City. The method used is qualitative and descriptive-analytic. This study shows that the strategies used are the imitation method, the recognition method, the non-spelling method, the voice method, the punctuation method, and the recitation recognition method.

Keywords: Strategy; Quran House, Coaching; study

PENDAHULUAN

Rumah Qur'an merupakan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan umat Islam di seluruh Indonesia seperti pengetahuan tentang ibadah, aqidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah dan akhlak bertujuan mempersiapkan generasi yang Islami dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalnya bagaimana tidak, Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Bisa dihafal oleh orang-orang yang mau dengan serius menghafalkannya secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan perkara sulit yang sering tertanam dalam mindset masyarakat.

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur'an, yaitu mengajari orang lain cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan hukum tajwid. Sekiranya mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Qur'an lebih utama. Bahkan ketika Sufyan Ats-Tsauri ditanya, mana yang lebih utama antara berjihad di jalan Allah dan mengajarkan Al-Qur'an, dia mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an lebih utama.

Rumah Quran Ihsan Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu bisa dikatakan sebagai pondok pesantren yang berbasis Al-Qur'an dimana di dalamnya banyak sekali program-program yang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman Al-Qur'an terhadap santrinya, Rumah Quran Ihsan tergolong Rumah pondok pesantren yang masih baru berdiri, akan tetapi sudah memiliki cukup santri. Santri yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, ada yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam membina taman pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Dan untuk mengetahui implikasi strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam membina taman pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian deskriptif kualitatif yaitu keseluruhan data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menyeleksi data dengan maksud mendapatkan data yang bermutu, selanjutnya teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di lapangan, yaitu melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Rumah Quran Ihsan Palu Dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu

Kelurahan mantikulore adalah salah satu daerah yang masih sangat membutuhkan nilai-nilai agama di karenakan masih kurangnya sumber daya manusia untuk mengajarkan masyarakat kelurahan tanamodindi kota palu dengan adanya rumah Quran ihsan palu masyarakat kelurahan mantikulore kota palu sangat terbantu untuk belajar Al-Qur'an di karenakan masih sangat sedikit tempat belajar Al-Qur'an. Dari hasil penelitian penulis ingin mengetahui strategi rumah Quran dalam mengajarkan Al-Qur'an di kelurahan tanamodindi dan penulis juga menanyakan kepada pendiri rumah Qur'an ihsan palu tentang sejarah di dirikan rumah Qur'an ihsan palu.

Pembina Rumah Qur'an Ihsan Ustadz Rizal Hamzah mengatakan :

“sejarah di dirikan rumah Quran ihsan palu yaitu muncul dari kesadaran untuk menciptakan lembaga yang fokus di bidang Al-Qur'an seperti pengajaran Al-Qur'an dan pengajaran tajwid dan seterusnya sehingga mulailah karena muncul kesadaran dan niat yang baik karena melihat masih kurangnya rumah-rumah Quran khususnya di kota palu ini maka kemudian saya bergerak dengan mencari teman-teman yang ingin membantu dan mendukung untuk berjalanya rumah Quran yang sudah di rencanakan inisehingga mulailah saya mencari teman-teman yang bisa di ajak kerja sama untuk bergerak karena kami sadar bahwa dengan keterbatasan yang ada diri kami pribadi sehingga butuh teman-teman bisa membantu untuk menciptakan atau mewujudkan rumah Quran yang sudah kita niatkan ini”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terlihat dalam Kurangnya pendidikan agama dan kurangnya motivasi untuk belajar Al-Qur'an kepada orang tua sehingga anak tersebut menganggap bahwa belajar Al-Qur'an itu tidak penting dan pelajaran pendidikan agama Islam juga di sekolah masih kurang. Sehingga anak tersebut kurangnya kesadaran untuk belajar Al-Qur'an. Pada sisi lain juga guru di sekolah juga melakukan segala upaya agar anak didiknya itu bisa memahami agam islam dengan benar sehingga dapat bermanfaat untuk orang lain. dengan adanya rumah Quran ihsan palu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar Al-Qur'an di kota palu apakah dengan adanya rumah Quran ihsan palu. Memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan kembali minat belajar Al-Qur'an dan telah di buktikan dengan hasil wawancara kepada salah satu pendiri rumah Quran ihsan palu yaitu ustadz Rizal Hamza dan beliu mengatakan :

“Tanggapan masyarakat ketika di dirikan rumah Quran ihsan palu mendapatkan respon yang positif dan itu di buktikan dengan banyaknya warga sekitar yang membawa anaknya ke rumah Quran ihsan palu untuk belajar Al-Qur'an dan sebagian juga ikut belajar dan bergabung untuk sama-sama menimba ilmu di rumah Quran ihsan ini”

Dan di buktikan juga dengan hasil wawancara ke pada masyarakat bahwa beliau mengatakan :

“Dengan hadirnya rumah Quran ihsan palu masyarakat yang awalnya tidak tau atau belum mengenal Al-Qur'an bisa mengenal Al-Qur'an. Karena seperti yang kita tahu masyarakat kita saat ini sudah jauh dari Al-Qur'an. Dengan adanya teknologi yang saat ini teknologi semakin canggih sehingga banyak masyarakat muslim lebih memilih mengejar ilmu dunia dari pada ilmu akhirat. Harapan saya kedepan dengan adanya rumah Quran ihsan palu dan program programnya yaang bermanfaat, masyarakat bisa kembali termotifasi untuk belajar Al-Qur'an sehingga menciptakan generasi robbani”

Dari hasil penelitian saya di lapangan bahwasanya masyarakat sangat terbantu dengan adanya di dirikan rumah Quran sehingga masyrakat tidak perlu khawatir apabila ingin belajar Al-Qur'an dengan baik dengan benar karna di rumah Quran memiliki guru-guru pengajar yang pernah menempuh pendidikan sehingga program Perkembangan minat belajar Al-Qur'an di rumah Quran ihsan palu juga terus meningkat di kerenakan masyarakat sebagian sangat antusias ingin belajar al Quran dan sebagian masyarakat belum tau membaca Al- Qur'an dengan Baik dan benar salah satu juga faktor penghambat diantaranya kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an dan kurangnya kesadaran orang tua yang tidak memperhatikan secara maksimal belajar anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan dilokasi ada beberapa penggunaan strategi yang di gunakan para ustadz dalam meningkatkan minat bacaan al-Quran di rumah quran ihsan palu.

Metode meniru

Salah satu metode yang di gunakan juga rumah Quran untuk mengajar Yaitu Metode meniru agar mempermudah untuk belajar mengaji karna Metode meniru pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang dibaca itu. Sebagaimana dalam hasil wawancara yang penulis lakukan bersama seorang ustadz pengajar rumah quran ihsan palu yang menggunakan metode ini. Saat penulis menanyakan pertanyaan tentang, mengapa menggunakan meniru ini di pilih dalam mengajarkan Al-Qur'an, ustadz ariyanto mengatakan :

“Metode ini sangat bagus untuk anak santri sangat mudah di pahami dan murid yang di berikan hafalan, sebelumnya kami dari pihak guru yang mencontohkan bacaannya terlebih dahulu Agar bacaan dan hafalan mereka Sesuai dengan hak dan hukum tajwid dalam membaca Alquran Adapun caranya yaitu kami bacakan satu ayat pertama kemudian mereka kami suruh untuk mengulang sebanyak lima kali pada satu ayat tersebut. Adapun jika mereka menghafal sepuluh ayat maka mereka mengulang sebanyak lima puluh kali. Dengan tujuan agar bacaan mereka bisaa di koreksi dengan baik oleh guru dan juga pada saat seperti inilah mereka mendapatkan pengajaran ilmu tajwid”.

Dalam teori Dr. KH. Ahmad fathoni, MA tentang Metode *Thariiqah Musyafahah* (meniru), yaitu metode pengajaran Al-Qur’an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung. Metode seperti ini adalah metode pengajaran Al-Qur’an yang mengikuti tradisi Rasulullah SAW, para sahabat, tabiin dan secara turun temurun ditradisikan oleh guru-guru Al-Qur’an di Pesantren. “Tradisi ini harus kita lestarikan Namun, bagi generasi setelah periode *tabiut-tabiin* (setelah berkembangnya ilmu tajwid) metode *talaqqi* dan *musyafahah* harus ditunjang dengan pengajaran terkait teori bacaan Al-Qur’an. Hal ini penting agar setiap murid juga mengerti lahir bathin dasar dan rujukannya mengapa dia harus membaca *gunnah*, *mad*, *ikhfa’* dan hukum membaca Al-Qur’an lainnya.

Dari penjelasan ustadz Ariyanto di atas mengenai Metode *Thariiqah Musyafahah* (meniru). Ini penulis dapat menyimpulkan menjelaskan tentang tradisi pengajaran Al-Qur’an secara *talaqqi* dan *musyafahah*. *Talaqqi* dan *musyafahah* adalah metode pengajaran al-Quran di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung. Metode seperti ini adalah metode pengajaran Al-Qur’an yang mengikuti tradisi Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam , para sahabat, tabiin dan secara turun temurun ditradisikan oleh guru-guru Al-Qur’an di Pesantren Tradisi ini harus kita lestarikan karena metode ini sangat cepat di pahami santri dalam belajar Al-Qur’an

Metode pengenalan

Salah satu metode yang di gunakan juga rumah Quran untuk mengajar Yaitu metode pengenalan agar untuk mempermudah pengenalan huruf hijayah karena pembelajaran membaca Al-Qur’an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah, yang diawali huruf *alif* (ا) sampai dengan *ya* (ي) baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode *Baghdadiyyah*. Dalam wawancara yang kedua penulis menanyakan kembali seorang ustadz pengajar rumah quran ihsan palu yang menggunakan metode ini. Saat penulis menanyakan pertanyaan tentang, mengapa menggunakan Metode pengenalan ini di pilih dalam mengajarkan Al-Qur’an, Ustadz ariyanto mengatakan :

“Metode ini sangat bagus untuk anak santri sangat mudah di pahami karena mereka dahulunya yang sama sekali belum Menghafal huruf maka dia belum dibebani hafalan akan tetapi kami fokus untuk mengajar bacaan Alquran dengan step by step agar dia bisa membaca Quran dengan sendirinya”

Dalam sebuah teori Ath Thabari menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Qur’an. Al Quran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhras yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur’an diturunkan menggunakan bahasa Arab. huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur’an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur’an.

Dari penjelasan ustadz Ariyanto di atas mengenai metode Metode pengenalan (sinthetik). Penulis dapat menyimpulkan mengenai metode tersebut cukup bagus bagi pemula yang belajar Al-Qur’an karena mudah membedakan huruf-huruf hijaiyah meskipun sekilas ada beberapa juga huruf hijaiyah yang hampir sama penyebutan hurufnya akan tetapi ada perbedaan dalam tempat keluarnya huruf dan tehnik dalam melafalkan.

Metode tanpa mengeja

Salah satu metode yang di gunakan juga rumah Quran untuk mengajar Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata Arab yang sudah *bersyikal* dalam Al-

Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. sehingga Untuk mempermudah dalam belajar ketahap selanjutnya sebagaimana Dalam hasil wawancara penulis menanyakan kepada seorang ustadz pengajar rumah quran ihsan palu yang menggunakan metode ini. Saat penulis menanyakan pertanyaan tentang, mengapa menggunakan Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya. ini di pilih dalam mengajarkan Al-Qur'an, Ustadz Ariyanto mengatakan :

"Iya karena kami melihat kalau buku Iqro cocok untuk kemampuan mereka dalam rangka bertahap untuk menguasai bacaan dan juga dalam penguasaan huruf dan tajwid-tajwidnya karena di situ banyak contoh di dalam Al-Qur'an".

Dalam sebuah Teori H. As'ad Humam penyusun buku metode iqro yaitu dengan tujuan dapat memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro; ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Dari hasil wawancara di atas penulis memahami tentang penggunaan metode iqro sebagai salah satu untuk memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an sehingga para santri dapat meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an kepada santri tersebut Karena Iqro yang terdiri dari enam jilid tidak lagi dieja, melainkan menyajikan cara baca dengan sistem (suku) kata. Mula-mula dipilih kata-kata yang akrab dan mudah bagi anak-anak, seperti "ba-ta", "ka-ta", "ba-ja", dan sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan kata yang lebih panjang, kemudian kalimat pendek, lalu mempelajari kata yang ada di dalam surat-surat pendek. Semuanya disajikan dengan sederhana sehingga yang belajar, terutama anak-anak bisa mudah mempelajarinya.

Metode suara

Salah satu metode yang di gunakan juga rumah Quran untuk mengajar Yaitu Metode suara untuk mempermudah para santri untuk belajar Al-Qur'an dengan cepat sehingga waktu belajar mereka tidak terlalu lama dalam pengenalan huruf pembelajaran membaca Al-Qur'an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau bersyagal seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh semisal "MA TA" (*Mim fathah, Ta' fathah*) lalu disertai gambar "mata". Dari huruf-huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya dipakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Dalam wawancara penulis menanyakan kepada seorang ustadz pengajar rumah quran ihsan palu yang menggunakan metode ini. Saat penulis menanyakan pertanyaan tentang, mengapa menggunakan Metode Metode suara ini di pilih dalam mengajarkan Al-Qur'an, Ustadz Andri mengatakan :

"Karena, seorang guru dapat mengetahui kemampuan membaca setiap individu serta langsung mengoreksinya ketika terjadi kesalahan".

Dalam sebuah Teori H. As'ad Humam penyusun buku metode iqro yaitu dengan tujuan dapat memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro; ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Dari penjelasan ustadz Andri di atas mengenai metode suara Penulis dapat menyimpulkan mengenai metode diatas tersebut sangat bagus karena santri dengan mudah merekam apa yang disampaikan oleh ustadz yang mengajarkan santri tersebut sehingga para santri dengan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh ustadnya.

Metode Tanda Baca

Salah satu metode yang di gunakan juga rumah Quran untuk mengajar Yaitu agar para santri dan santriwati itu bisa cepat memahami kaedah-kaedah dalam membaca Al-Qur'an karena dengan Cara cepat berlajar membaca Al-Qur'an sehingga setelah mempelajari huruf hijaiyah ialah harus mengenal dan mempelajari tanda baca atau harakat di dalam Alquran. Tanda baca (harakat) ini berfungsi untuk menentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, jika dalam Bahasa Indonesia terdapat A I U E O sebagai huruf vokal, maka di bahasa Arab ada harakat. Berbagai tanda baca seperti Fathah, Kasrah, Dammah, Tasydid, dan Sukun wajib kamu

pahami. Dalam wawancara penulis menanyakan kembali kepada seorang ustadz pengajar rumah quran ihsan palu yang menggunakan metode ini. Saat penulis menanyakan pertanyaan tentang, mengapa menggunakan Metode Memahami Tanda Baca (Harakat) ini di pilih dalam mengajarkan Al-Qur'an, ustadz Ariyanto mengatakan

"Iya di sini juga diajarkan masalah tajwid juga secara step by step baik bacaan Fathan kasroh dhomah dan juga hukum-hukum tajwid yang mendasar dalam Al-Qur'an dan juga dalam Praktekan di situ kami selalu mencontohkan bacaan yang benar kami juga mengajarkan metode menghafal dan juga penjelasan hukum tajwid dalam ayat atau surah tersebut "

Dalam teori Abu Ya'la Kurnaedi, Lc Mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu merupakan harapan terbesar bagi kaum muslimin. Dan buku ini menjawab keinginan tersebut. Sebuah buku yang ditulis oleh dua praktisi di bidangnya, menyajikan metode yang efektif dalam pembelajaran interaktif. Mengapa interaktif? Karena, buku ini tidak bisa dibaca sendirian. Mbersamainya bersama dengan seorang guru.

Dari penjelasan ustadz Ariyanto di atas mengenai metode Memahami Tanda Baca (Harakat) Penulis dapat menyimpulkan mengenai metode tersebut tanda baca Al-Qur'an ini. Bagi seseorang yang baru belajar baca Al-Qur'an tentunya agak menyulitkan, tapi dengan Semangat serta ketekunan insya Allah akan bisa di kuasai. Saran saya untuk yang baru belajar baca alquran, dalam mengenal tanda baca Al-Qur'an ini sebaiknya kita memiliki guru mengaji. Karena kesalahan dalam membaca tanda baca Al-Qur'an ini akan mengubah arti dan makna.

Metode Pengenalan Hukum Tajwid

Salah satu metode yang di gunakan juga rumah Quran untuk mengajar Yaitu dengan memahi tajwid sehingga apabila membaca Al-Qur'an sudah dengan kaidah-kaedah bacaan Al-Qur'an yang benar agar juga pera santri dan santriwati tidak lagi kewalahan untuk lanjut ketahap selanjutnya karena Ilmu tajwid Al-Qur'an ini adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf Alquran secara baik dan benar. Seperti dibacakan secara mendengung, samar-samar atau jelas. Sederhananya, bacaan tajwid ini bisa dikatakan sebagai Grammar nya dalam Bahasa Inggris. Adapun Grammar dalam Bahasa Arab sendiri antara lain bacaan Idzhar, bacaan Idgham, bacaan Iqlab dan masih banyak yang lainnya. Memahami tajwid ini sangat penting agar kamu tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Dalam wawancara penulis menanyakan kembali kepada seorang ustadz pengajar rumah quran ihsan palu yang menggunakan metode ini. Saat penulis menanyakan pertanyaan tentang, mengapa menggunakan Metode Memahami Tajwid ini di pilih dalam mengajarkan Al-Qur'an, ustadz Ariyanto mengatakan :

"ya pada Tahfidz Tahfidz cilik mereka juga belajar tajwid dan juga di dalam kelas dewasa mereka fokus Dalam pengajaran tajwid dan tahsin dalam bacaan Quran bahkan sekarang Rumah Qur'an yang berada dibawah naungan pondasi tauhid umat mereka telah membuka juga program Tahfidz Tahfidz khusus akhwat secara asrama dengan target hafalan mereka 30 juz dalam setahun dan alhamdulillah program Rumah Qur'an berjalan dengan lancar sampai saat ini."

Dalam teori Arifuddin Usman bahwa metode tajwid Asy-Syafi'i Dalam membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan syari'at yakni membacanya dengan bacaan yang tartil, dansalah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan mempelajari iqra' dan ilmu tajwid. Salah satu panduan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Asy-syafi'i. dengan penggunaan sistem multimedia pada pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Asy-syafi'i diharapkan dapat dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara di atas penulis memahami tentang penggunaan metode tajwid sebagai salah satu untuk memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an sesuai kaidah Al-Qur'an. kerena Mengikuti aturan Tajwid dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an akan melindungi seseorang membuat kesalahan Al-Qur'an adalah kata-kata Allah dan setiap suku kata-Nya berasal dari Allah. Karenanya, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan sangat serius. Tujuan Ilmu Tajwid adalah meminimalkan kesalahan yang tidak disengaja ketika membaca Al-Qur'an. Dengan tajwid, orang yang membaca Al-Qur'an berarti telah mengikuti teladan Nabi sesuai dengan Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril, dan sesuai dengan dialek bahasa Arab klasik pada masa itu. Tujuan Ilmu Tajwid adalah meminimalkan kesalahan yang tidak disengaja

ketika membaca Al-Qur'an. Dengan tajwid, orang yang membaca Al-Quran berarti telah mengikuti teladan Nabi sesuai dengan Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril, dan sesuai dengan dialek bahasa Arab klasik pada masa itu.

Dari keenam metode tersebut sebagaimana Dalam hasil wawancara salah satu pengajar rumah Quran ihsan palu bahwa dengan menggunakan metode semua yang diatas bahwa sangat bagus karena dapat permudah para santri itu untuk membaca Al-Qur'an dengan sesuai kaidah tajwid karena dari delapan santri hampir semua paham apa yang di sampaikan oleh ustadnya bahwa ini membuktikan dengan menggunakan metode suara sangat mudah para santri memahami apa yang di sampaikan oleh Ustadz.

Implikasi Strategi Rumah Quran Ihsan Palu Dalam Membina Taman Pengajian Di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu

Dari Hasil Penelitian Ada Beberapa Faktor Penunjang Rumah Quran Sampai saat ini Masih Bisa Berkhidmat Di Masyarakat khususnya di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu di karenakan dengan adanya partisipasi dan kerjasama masyarakat untuk sama-sama belajar di rumah Quran Ihsan Palu dan juga masyarakat sebagian masi sangat minim akan pengetahuan dan pemahaman agama sehingga masyarakat sangat terbantu untuk bisa belajar Al-Qur'an dengan baik. Salah satunya yaitu :

Meningkatnya Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Salah satu faktor pendorong untuk perkembangan suatu lembaga yaitu dengan banyaknya minat dan resfon dari masyarakat untuk belajar Al-Qur'an di rumah Quran ihsan palu. Di sebabkan karna kualitas pengajar yang berkompoten di bidang tajwid dan al Quran sehingga masyarak tidak merasa rugi untuk memasukkan anak-anaknya di rumah Quran ihsan palu sebagaimana dari hasil wawancara salah satu pengajar rumah Quran ihsan palu tentang perkembangan minat baca Al-Qur'an para santri setelah belajar di rumah Quran ihsan palu beliau mengatakan :

"Perkembangan para santri di rumah Quran ihsan palu, setelah mereka masuk dan belajar disini, alhamdulillah mereka memiliki perkembangan yang sangat baik dalam Bacaan, ataupun ilmu-ilmu islam lainnya. Yang tadinya mereka belum mempunyai hafalan ataupun bacaan yang benar, sekarang alhamdulillah mereka sudah mulai bagus dalam bacaannya Dan mereka juga sudah memiliki hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an bahkan Ada salah satu santri Dia telah hafal dua juz lebih dalam alquran. mereka juga selain belajar bacaan Dan hafalan Quran, mereka juga di ajarkan aqidah ,doa-doa, adab-adab islami, kedisiplinan ,dan lain-lain..Perkembangan mereka sangatlah baik.telah terlihat bedanya setelah mereka masuk dan belajar di rumah Quran ihsan.. Dan mereka juga memiliki kemampuan yang cepat dalam menghafal salah satu juga bertambahnya santri di rumah Quran ihsan palu karena sebagian anak- anak juga bosan di rumah sehingga dia lebih suka mengaji karena di tempat mengaji banyak teman-temannya".

Dalam teori Asrori Mohammad salah satu penunjang banyaknya minat dalam belajar Al-Qur'an di sebabkan yaitu salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membantu tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Namun sering kali minat yang dimiliki oleh seseorang kurang maksimal sehingga dalam proses pencapaian tujuan kurang maksimal. Begitu juga dalam hal proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu setiap santri wajib mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan karena Rasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur'an tentunya merupakan kabar gembira yang perlu diapresiasi. Namun penulis ironi dengan siswa yang merasa jenuh untuk belajar membaca Al-Qur'an. Belajar merupakan cara kita untuk berprestasi, agar kita bisa mampu melakukan sesuatu. Ketika kita mempunyai semangat, motivasi dan minat yang tinggi untuk belajar sesuatu, maka insyaallah kita akan mudah mempelajarinya, akan tetapi kita tidak memiliki minat dan motivasi tersebut maka kita akan malas untuk mempelajarinya dan tentunya ini akan berpengaruh pada pencapaian prestasi yang kita raih. Begitu pun dalam belajar membaca Al-Qur'an, kita harus memiliki minat dan motivasi yang tinggi.

Dari keterangan ustadz Andri diatas penulis sedikit menyimpulkan bahwa masyarakat kota palu masi sangat butuh dengan belajar Al-Qur'an di karenakan masi banyak masyarkat belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik oleh karna itu orang tua harus mendidik anak-anak sejak dini dan dikenalkan dengan Al-Qur'an, sehingga dapat diharapkan dapat tumbuh berkembang sabagai anak yang berakhlak qurani sehinggah tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai tuhanynya dan Al-

Qur'an adalah firman-Nya. Keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya serta meneguhkan nilai-nilai ajaran islam. Dan alhamdulillah juga rumah Quran ini menjadi satu wasilah atau wadah yang sangat baik yg berada di kota palu, untuk membantu dalam mengajarkan Quran kepada anak-anak ataupun dewasanya. dan mengajarkan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab seorang Muslim terhadap kitab sucinya. Tidak ada yang lebih mulia dihadapan allah SWT kecuali orang-orang yang mampu melaksanakan kedua hal tersebut.

Santri menguasai tajwid

Dengan adanya program tajwid Di rumah quran ihsan palu dapat menarik masyarakat yang ingin memperbaiki bacaan mereka karena Al-Qur'an ini memiliki kaedah-kaedah ilmu tajwid untuk melindungi keaslian bacaan yang sesuai yang di ajarkan oleh rasulullah SAW. adanya perhatian masyarakat untuk belajar di rumah Quran ihsan palu dan juga untuk menjadi penunjang perkembangan rumah quran ihsan palu kedepannya sehingga masyarakat terus semangat belajar dan juga sebagian masyarakat memasukkan anak-anaknya di rumah Quran ihsan palu. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pendiri rumah Quran ihsan palu :

"Para santri mampu menguasai tajwid di karenakan buku tersebut di lengkapi dengan gambar dan model gambar tempat keluarnya huruf sehingga para santri bisa mempelajarinya juga di rumah karena lengkapi dengan penjelasannya dan sistematis atau terurut dari pelajaran yang dasar sampai pelajar tingkat level atas."

Dalam teori Abdullah Asy'ari bahwa ilmu tajwid itu sangat penting karena ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Ilmu tajwid juga merupakan pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun yang dimaksud baik dan benar adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, dapat melafalkan dengan tepat huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dinasalkan atau tidak, dan didesiskan atau tidak. Serta tahu tempattempat perhatian atau tempat-tempat memulai bacaan, dan sebagainya. Sehingga tujuan ilmu tajwid yaitu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an Seseorang yang membaca Al-Qur'an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*. Artinya, setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

Dari keterangan ustadz Rizal di atas penulis sedikit menyimpulkan bahwa Ilmu tajwid merupakan bagian dari ilmu ulumul Quran yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu tajwid dapat dipelajari dengan orang yang paham terhadap ilmu tajwid , karena ilmu tajwid juga berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar , baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, karena ilmu tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut , apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Kegunaan ilmu tajwid ialah juga memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya dengan adanya program tajwid unggulan di rumah Quran ihsan palu salah satu faktor pendukung rumah Quran ihsan palu untuk mencetak generasi yang Qurani agar rumah Quran bisa di kenal di kalangan masyarakat dengan kualitas bacan Al-Qur'an dan ilmu tajwid sehingga masyarakat tertarik untuk belajar Al-Qur'an.

Santri mudah menghafal

Setiap orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an penting baginya untuk mampu mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan fasih. Ini merupakan syarat utama untuk mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan para ulama melarang menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang salah sebab akan mengubah terjemah dari hafalan yang diucapkan. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan menghafal karena dalam Al-Qur'an terdapat kaidah kaidah yang harus di ketahui setiap penghafal al quran yaitu ilmu tajwid dengan kita mempelajari ilmu tajwid dapat membantuh kita untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai yang di ajarkan oleh rasulullah SWT sehingga ketika kita menghafal dapat mempermudah kita untuk menghafal Al-Qur'an dengan benar sebagaimana dari hasil wawan salah satu ustadz pengajar rumah Quran ihsan palu beliau

mengatakan :

Bahwa untuk melanjutkan hafalan selanjutnya para santri terlebih dahulu di berikan sedikit tentang hukum tajwid sehingga ketika menghafal nanti parasantri menghafal sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid Namun semakin menikmati bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid maka proses berikutnya adalah membacanya disertai tadabbur sehingga menghafal tak terasa langsung hafal karena menikmati alur maknanya. Mustahil akan sampai pada tingkatan tadabbur maknanya jika membacanya tergesa-gesa dan tajwid yang salah-salah. Oleh karena itu, tahsin atau membaguskan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid penting dipelajari sejak awal bagi para calon penghafal Al-Qur'an".

Penulis sedikit menyimpulkan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an di sertai dengan tajwid adalah merupakan kewajiban yang pasti (*fardhu'ain*) barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'an maka ia berdosa. Dilihat dari penjelasan diatas, ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu yang dapat membantu perbaikan membaca Al-Qur'an sehingga ilmu tajwid tersebut harus dipraktikkan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Faktor Pendukung Dan Penghambat Rumah Quran Ihsan Palu Dalam Membina Taman Pengajian.

Faktor Pendukung

Respon masyarakat Salah satu faktor pendukung suatu lembaga itu bisa berkembang sampai saat ini yaitu dengan adanya resfon positif dari masyarak sebagaimana Dalam pengamatan yang telah penulis lakukan di lokasi penelitian untuk mengetahui lebih jauh lagi keberhasilan penggunaan strategi yang telah digunakan rumah Quran ihsan palu , dan ingin mengetahui faktor yang mendukung rumah Quran ihsan palu sampai saat ini di kenal di masyarakat kota palu dan sekitarnya Adapun respon masyarakaat tentang di dirikan rumah Quran ihsan palu sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Tombolotu, maka penulis juga tak lupa bertanya kepada beberpa perwakilan dari masyarakat dan bertanya perihal resfon yang mendukung rumah Quran ihsan palu dan wawancara yang penulis lakukan bersama masyarakat bernama Moh.Gusdiwandi beliau mengatakan :

"Selama belum adanya rumah quran ini mereka ingin sekali bisa membaca Alquran hanya belum ketemu siapa yang mau memfasilitasi dan yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an Dengan Adanya rumah quran ihsan palu di kelurahan tanamodindi kecamatan mantikulore kota palu masyarakaat sangat terbantu untuk belajar Al-Qur'an dengan benar tersendiri Hal ini juga ditunjukkan dengan semangat, dukungan, dan kehadiran mereka disetiap pekannya meskipun sejumlah halangan menyertainya dan saya berharap Semoga dengan program Rumah Quran ihsan palu ini bisa memberikan nilai lebih khususnya dikota palu dan sekitarnya. Setidaknya mengurangi angka buta huruf baca Al-Qur'an yang ada di kecamatan mantikulore. Bahkan bukan tidak mungkin akan lahir ulama yang ahli Alquran di rumah Quran ini insyaallah"

Adapun pernyataan dari masyarakat lainnya juga bersama yang penulis wawancarai dan bertanya dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan :

"Alhamdulillah dengan adanya rumah quran ini minimal ada dua kebaikan yang sangat di rasakan yang pertama yaitu masyarakat bisa mendapat akses belajar lebih dalam tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti ilmu tajwid ,makhorijul huruf dan tartil dalam membaca Al-Qur'an yang di mana hal ini sangat bermanfaat sekali bagi orang yang dewasa yang belum sempat menempuh pendidikan Al-Qur'an ketika masih kanak-kanak yang ke dua yaitu membuka sarana bagi lulusan pesantren atau lempaga pendidikan Al-Qur'an agar mereka bisa menyalurkan ilmu yang mereka dapatkan sebelumnya"

Dari tiga pertanyaan yang berupa jawaban dari pertanyaan yang penulis tanyakan di atas bahwa penulis menyimpulkan terkait respon masyarakat tentang rumah Quran ihsan palu, mendapatkan sebuah respon yang sangat besar dari sebaagiaan masyarakat, walaupun sebagiannya lagi masi ada juga yang bermalas-malasan namun poin pentingnya adalah bahwa rumah Quran ini pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai Al-Qur'an dan untuk mencetak generasi qurani sehingga mendapat respon yang sangat positif , dan masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang besangkutan dengan rumah Quran ihsan palu. Kemudian di lengkapi dengan Fasilitas yang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan sehingga para santri bisa nyaman dalam belajar sehingga para santi dan santriwati bisa menerima materi dari guru-guru mereka dengan baik dan salah satu faktor pendukung yaitu lengkapi dengan fasilitas , perlengkapan pengajar,

perlengkapan kebersihan ,ruangan yang kondusif untuk di gunakan dalam belajar dengan fasilitas yang memadai sehingga mereka bisa nyaman dalam menerima materi. adapun Fasilitas Yang Belum Terpenuhi di rumah Quran ihsan palu sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Pengajar Rumah Quran Ihsan Palu beliau mengatakan :

“Adapun fasilitas yang belum terpenuhi, mungkin hanya sebagian kecil saja. Karena kebanyakan telah Kami siapkan Dari pihak rumah Quran seperti papan tulis, meja, spidol, penghapus, buku tajwid, Dan lain-lain. Cuman mungkin itu smua butuh tambahan dan juga pemerhatian dri pihak rumah Quran ataupun Dari para muhsinin yg ingin terlibat dalam amal kebaikan tersebut.”

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai rumah quran menjadi daya tarik masyarakat untuk belajar Al-Qur’an sehingga masyarakat merasa nyaman untuk belajar Al-Qur’an dan di bantu lagi dengan pengajar yang berkompeten di bidang Al-Qur’an dan tajwid .

Faktor Penghambat

Dalam mengajarkan Al-Qur’an pasti ada tantangan dan problematika dalam mengajar sehingga untuk mengatasi suatu masalah pembina biasanya megatur waktu untuk memberikan kepada pengajar rumah Quran untuk menyampaikan masalah-masalah yang di hadapi selama kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa tantangan yang biasa terjadi dalam mengajar Al-Qur’an yaitu di antaranya : 1) lambatnya pemahaman dalam menerima materi yang di berikan oleh pengajar, 2) kurang fokus dalam menerima materi, 3) fasilitas yang kurang memadai.

Setelah itu pembina meberikan solusi kepada pengajar sehingga problematika yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik sebagaimana yang di tanyakan oleh peneliti apa saja tantangan dalam mengajarkan Al-Qur’an ke pada santri dan beliau mengatakan :

“Tantangan dalam mengajar alhamdulillah endak terlalu rumit Dan berat. Cuman yang pasti ketika berlangsung proses belajar mengajar, pasti ada-ada saja halangannya. Seperti hilangnya konsentrasi Dari para santri, ataupun kadang santri-santri anak-anak) kadang mereka agak susah dalam di bimbing kerena mungkin masih anak-anak jadi keinginan untuk bermainnya juga pasti ada.Tetapi alhamdulillah ketika kami beri beban untuk menghafal dan pada saat setoran hafalan, mereka juga bisa dan bagus dalam bacaan dan hafalan.. Kemudian juga kadang santri tidak semua hadir dalam proses pembelajaran (alpa / izin). Alhamdulillah selain itu pembelajaran berjalan lancar dan baik”.

Dari keterangan ustadz Ariyanto diatas penulis memberikan solusi bahwa Banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka pandai dalam mengaji, namun tidak sedikit yang tidak pernah memberi penjelasan kepada anak kenapa anak harus mengaji? Memberi penjelsan kepada sang anak kenapa harus mengaji tidak hanya untuk anak saja, akan tetapi juga digunakan untuk anak ketika dia berada di lingkungan masyarakat atau di sekolah. Kebiasaan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anak dalma hal apapun akan menghasilkan apa yang telah diajarkan orang tua kepada anaknya. Begitu juga dengan mengaji, membiasakan anak dan selalu mengajarkan anak mengaji akan membuat anak lebih mudah dalam belajar mengaji. Jika anak sedang tidak mood untuk mengaji, terus di berikan semangat dan Jangan pernah bosan dalam mengajari anak. Bahkan ketika anak sedang semangat-semangatnya untuk belajar mengaji dan orang tua tidak mood untuk memberi pelajaran mengaji, jangan biarkan rasa malas orang tua dalam mengajari anak menjadi boomerang. Karena jika anak tidak mendapatkan respon apa yang diinginkan, maka saat itulah anak juga mulai enggan untuk mengaji. Berilah apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak. Sekecil apapun yang berhasil dilakukan oleh seorang anak, hargai itu dan jangan pernah mengatakan sesuatu yang merendahkan dirinya dan melunturkan semangatnya. Berilah kebanggaan yang mendalam dengan yang dihasilkan anak. Dengan begitu anak akan merasa bangga dan selalu semangat untuk melakukannya lagi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah Metode meniru, Metode pengenalan, Metode tanpa mengeja, Metode suara, metode tanda baca, dan metode pengenalan Tajwid. Dan implikasi strategi rumah Quran ihsan palu yaitu Santri mudah meniru bacaan ustadz, Santri menguasai tajwid, Santri mudah menghafal. Menjadi salah satu keuntungan bagi para santri dalam

menghafal Al-Qur'an . karena mereka sudah memahami tajwid sehingga apabila mereka membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an mereka sudah mengetahui kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. sehingga para santri dan santriwati tidak lagi kewalahan untuk melanjutkan bacaan Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an mereka karena mereka sudah dapatkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Mohammad *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa , 2016.
2. Ali, Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2015. Ali, Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*, 2015
3. Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Ed.1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
4. Asmuni, Syukir. *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2016.
5. Efendi,Arief. masyarakat kota palu, wawancara pada hari minggu, tanggal 20 september 2020
6. Gusdiwandi, Moh, masyarakat kota palu, wawancara pada hari minggu, tanggal 20 september 2020
7. Ithon M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, laksana peress,
8. Katsir Ibnu 1994 *labaabut tafsir min ibni katsir* pustaka imam asy-syafi'i cet.I Kustadi, Subandang. *Strategi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
9. Latief M.S.Nasrudin, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT Firman Dara, 2016.
10. Maangunharja, *Pembinaan Arti danMetodenya*, Jogjakarta: Kanisiu, 2014
11. Mardis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
12. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Jakarta : Prenada Media
13. Siagan, Sondang. *"Manajemen Stratejik,"* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
14. Sagir, Akhmad. *"Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'I"* Jurnal Ilmu Dakwah 14, no 27 , Januari-Juni 2015.
15. Sakdiah, Halimatus.. *"Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif"* Jurnal Ilmu Dakwah 14, no 27, Januari-Juni 2015.
16. Syaifuddin, Ahmad dan Nunuk Giari Murwandani *"Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan"* Jurnal Pendidikan Seni Rupa 03, No, 02 , 2015.